

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku dan kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan lain dalam laporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan media komunikasi bagi perusahaan dengan pihak eksternal dan diperlukan oleh berbagai pihak untuk melakukan pengambilan keputusan. Fokus utama dalam pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang tersedia dengan mengukur laba (*earning*) dan komponennya. Dalam penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan dapat memberikan suatu hasil akhir yaitu informasi dalam mengambil keputusan bisnis.

Informasi mengenai laba dipandang lebih baik dari pada informasi arus kas secara langsung karena laba dapat dipergunakan untuk menaksir arus kas dimasa yang akan datang dan kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas. Aharony dan Swary (1980) dalam Yossi Diantimala dan Jogiyanto Hartono (2001) menyatakan bahwa informasi laba memiliki kandungan yang penting karena digunakan oleh manajemen untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Informasi berkaitan dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para investor untuk memilih portofolio investasi yang efisien. Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan dan bermanfaat dalam

pengambilan keputusan investasi. Untuk memenuhi kebutuhan informasi para investor, manajemen perusahaan yang mendaftarkan sahamnya di pasar modal berkewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan setahun sekali. Melalui penerbitan laporan keuangan, perusahaan dapat menginformasikan posisi keuangan, laba perusahaan, kinerja dan laporan arus kas yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemakai.

Pengumuman laba merupakan informasi akuntansi dan informasi spesifik perusahaan yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan publik. Waktu (*event*) informasi-informasi tersebut disampaikan ke publik dapat diprediksi, sebagian pelaku pasar khususnya pedagang (investor) akan berusaha mencari informasi non-publik tentang kejadian-kejadian dimasa mendatang yang dapat mempengaruhi harga saham sehingga mereka mendapat *gains* karena berdagang dengan sebagian pelaku pasar lainnya yang tidak memiliki informasi non-publik tersebut. Penyebaran informasi yang tidak merata ini disebut asimetri informasi (*information asymmetric*). Para pedagang yang telah memiliki informasi disebut pedagang berinformasi (*informed traders*) dan para pedagang yang tidak memiliki informasi non-publik disebut pedagang tidak berinformasi (*liquidity traders*). Brooks (1996) dalam Yossi Diantimala dan Jogiyanto Hartono (2001) mengemukakan bahwa asimetri seharusnya berkurang pada saat perusahaan mengumumkan informasi publik dan informasi spesifik perusahaan.

Asimetri informasi antara *informed traders* dan *liquidity traders*

adalah hal yang menguntungkan dan merugikan bagi partisipan pasar yang lain, yaitu

dealer (*market makers*). Dealer sebagai pihak yang melakukan kegiatan usaha jual beli saham untuk kepentingannya atau kepentingan pihak lain untuk mengetahui adanya asimetri informasi sehingga ia berusaha menutupi kerugian (*expected losses*) yang disebabkan oleh adanya *informed traders* dengan keuntungan (*expected gains*) yang diperoleh dari *liquidity traders*. Keuntungan dan kerugian tercermin pada spread yang diperolehnya. Japle dan Winkler (1976), Copeland dan Galai (1983), serta Glosten dan Milgrom (1985) dalam Yossi Diantimala dan Jogiyanto Hartono (2001) menjelaskan bahwa ketika dealer menduga adanya peningkatan asimetri informasi, dealer seharusnya memperlebar spread yang merupakan sumber pendapatan dealer untuk menutupi kerugian yang lebih besar.

Hamilton (1991) dalam Yossi Diantimala dan Jogiyanto Hartono (2001) menyebutkan bahwa spread yang lebih besar pada pasar yang tipis (*thin market*). Pasar modal yang tipis merupakan salah satu karakteristik pasar modal yang sedang berkembang. Hartono dan Suriyanto (1999) dalam Yossi Diantimala dan Jogiyanto Hartono (2001) menyebutkan bahwa Bursa Efek Jakarta adalah pasar yang sedang berkembang.

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya untuk menguji pengaruh pengungkapan informasi, antara lain: Gonedes (1980), Greenstein dan Sami(1994), Welker (1995), Lang dan Lundholm (1996) dalam Khomsiyah dan Susanti (2003) yang menyatakan bahwa pengungkapan dapat mengurangi asimetri informasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Yossi Diantimala dan Jogiyanto Hartono (2001)

(2001) menyimpulkan bahwa asimetri meningkat setelah pengumuman laba. Hal ini berkaitan dengan presensi pemrosesan informasi yang memiliki kemampuan superior untuk menentukan kinerja perusahaan berdasarkan pengumuman laba tersebut. Verrecchia (1982) dalam Yossi Diantimala dan Jogiyanto Hartono (2001) mengungkapkan pengumuman laba mengurangi pencarian informasi privat. Diamond (1985) dalam Yossi Diantimala dan Jogiyanto Hartono (2001) menyatakan bahwa pengumuman laba menyebabkan keyakinan para investor lebih homogen dan mengurangi posisi spekulasi pedagang yang berinformasi (*informed traders*). Lundholm (1991) dalam Yossi Diantimala dan Jogiyanto Hartono (2001) mengungkapkan pengumuman laba mengurangi jumlah pedagang yang berinformasi namun meningkatkan tingkat asimetri informasi antara pedagang berinformasi dengan pedagang tidak berinformasi. Kim dan Verrecchia (1994) dalam Yossi Diantimala dan Jogiyanto Hartono (2001) menyatakan pengumuman laba meningkatkan asimetri informasi pada tanggal pengumuman jika investor mempunyai kemampuan berbeda dalam memproses informasi laba tersebut. Demski dan Feltham (1994) dalam Yossi Diantimala dan Jogiyanto Hartono (2001) menyatakan antisipasi pengumuman laba meningkatkan pencarian informasi privat. McNichols dan Trueman (1994) dalam Yossi Diantimala dan Jogiyanto Hartono (2001) mengungkapkan investor akan meningkatkan pencarian informasi privat sebelum pengumuman laba dalam rangka untuk mencari keuntungan dari pengumuman laba tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Yossi Diantimala dan Jogiyanto Hartono (2001) menyatakan bahwa pengumuman laba berpengaruh terhadap asimetri informasi dengan derajat kesalahan 1%. Asimetri informasi normal dengan adanya pengumuman laba, artinya tidak meningkat ataupun menurun, dan asimetri informasi menurun sebelum dan setelah pengumuman laba. Hal ini disebabkan karena pada periode benchmark ada informasi lain yang mempengaruhi asimetri informasi yang tidak terdeteksi sehingga menyebabkan asimetri informasi selama periode benchmark lebih tinggi dibandingkan periode lainnya.

Penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Yossi Diantimala dan Jogiyanto Hartono (2001). Pertama, penelitian ini menggunakan sampel yang dibedakan menurut size perusahaan yang ditentukan dengan membuat ranking berdasarkan total aktiva. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Mozes dan Donna (1995) dalam Indah Kurniawati dan Sinta Sudarini (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang sizenya kecil mencerminkan informasi yang lebih sedikit, sedangkan perusahaan yang sizenya besar mencerminkan informasi yang lebih banyak. Hal inilah yang membedakan penelitian Yossi Diantimala dan Jogiyanto Hartono (2001) yang tidak menggunakan size perusahaan dalam menentukan sampel penelitian. Kedua, penelitian menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan memiliki laba bersih positif. Sedangkan pada penelitian Yossi Diantimala dan Jogiyanto Hartono (2001) tidak menggunakan laba bersih positif dan objek yang dipilih dalam penelitian

adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Motivasi menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan pada satu jenis industri yaitu manufaktur cenderung memiliki karakteristik akrual yang hampir sama, sedangkan motivasi menggunakan perusahaan manufaktur yang memiliki laba bersih positif dalam penelitian ini karena laba positif memiliki relevansi nilai yang besar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, sehingga penulis tertarik mengangkat penelitian ini dengan judul **“Analisis Pengaruh Pengumuman Laba Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mencoba untuk merumuskan beberapa masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Apakah pengumuman laba pada perusahaan besar dan perusahaan kecil berpengaruh terhadap asimetri informasi?
2. Apakah asimetri informasi menurun pada periode pengumuman laba pada perusahaan besar dan perusahaan kecil?
3. Apakah asimetri informasi meningkat sebelum pengumuman laba pada perusahaan besar dan perusahaan kecil?
4. Apakah asimetri informasi meningkat setelah pengumuman laba pada

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh pengumuman laba pada perusahaan besar dan perusahaan kecil terhadap asimetri informasi.
2. Untuk menganalisis apakah asimetri informasi menurun pada periode pengumuman laba pada perusahaan besar dan perusahaan kecil.
3. Untuk menganalisis apakah asimetri informasi meningkat sebelum pengumuman laba pada perusahaan besar dan perusahaan kecil.
4. Untuk menganalisis apakah asimetri informasi meningkat setelah pengumuman laba pada perusahaan besar dan perusahaan kecil.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teori

Penelitian ini dapat memperkaya ilmu manajemen pada khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya serta memberikan sebuah wacana baru dan perspektif tentang asimetri informasi.

2. Secara praktik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya dan bagi para investor penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi dalam menganalisis

asimetri informasi terhadap pengumuman laba dalam pasar perdagangan